

24/09-2019
Dik. Sidiq
Meja Wj
[Signature]

**ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA MINAT
DAN PENINGKATAN NASABAH BPRS
(Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

NENI KURNIAWATI

NPM:1501270157



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA MINAT
DAN PENINGKATAN NASABAH BPRS
(Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

NENI KURNIAWATI

NPM: 1501270157

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kusembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Ngadiran

Ibunda Sabarita Ginting

Tak lekang selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Usaha dan doa harus beriringan karena
setiap Usaha Tidak Akan Menghianati
Hasil*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neni Kurniawati

NPM : 1501270157

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS Gebu Prima Medan merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 September 2019

Yang menyatakan :



Neni Kurniawati
Neni Kurniawati
1501270157

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALIAIS MANAJEMEN RESIKO PADA MINAT
DAN PENINGKATAN NASABAH BPRS
(Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)**

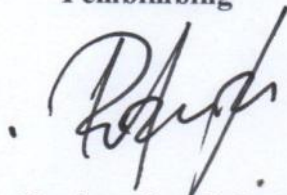
Oleh :

NENI KURNIAWATI
NPM : 1501270157

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, ^{25 September}.....2019

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, Agustus 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Neni Kurniawati
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

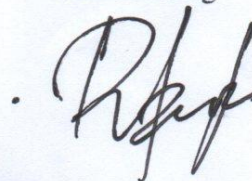
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Neni Kurniawati: ANALIAIS MANAJEMEN RESIKO pada MINAT dan PENINGKATAN NASABAH BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan). Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

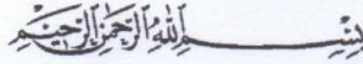
Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Neni Kurniawati**
 Npm : 1501270157
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Riyon Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I
 Judul Skripsi : **Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30-08-2019.	-perbaikan wawancara di tambah dan sesuaikan dengan indikator.	pk	
03-09-2019.	ACC wawancara kelengkapan.	pk	
09-09-2019.	-perbaiki' pol'note dan typo yang ada.	pk	
13-09-2019.	-perbaiki' pembahasan dan tamba. nra sumber wawancara. -pembahasan jawaban dari hasil wawancara.	pk	
16-09-2019.	-perbaiki' penyebaran bagian pembaha	pk	
10-09-2019.	-pembahasan sesuaikan dengan tema penelitian yang di laporkan. - Abstrak beres' dan permasalahan metode dan hasil.	pk	

Diketahui/ Disetujui :
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing

Riyon Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I

Medan, 24 September 2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA MINAT DAN
PENINGKATAN NASABAH BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima
Medan)

Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy.,M.E.I

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

26
9.2019

Selamat Pohan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 24 September 2019

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Neni Kurniawati

NPM : 1501270157

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

PENGUJI II : Dody Firman, SE, MM

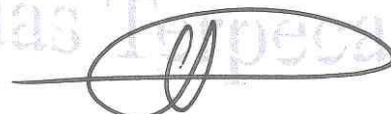
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—'	fathah	A	A
—,	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	<u>U</u>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي'	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و,	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba: كَتَبَ

fa'ala: عَلِمَ

kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

□ *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لا اترضول افظ

□ *al-Madīnah al-munawwarah* : قرونملا ميندملما

□ *ṭalḥah*: قحط

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

□ *rabbanā* : انبر

□ *nazzala* : لزن

□ *al-birr* : ربلا

□ *al-hajj* : خحلا

□ *nu'ima* : معن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا, ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : لاق

رام : رام

قال : ليق

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : لجرلا
- as-sayyidatu : ةدسلا
- asy-syamsu : سمشلا
- al-qalamu : مقللا
- al-jalalu : لاجلا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : نونذخات
- an-nau' : ءونلا
- syai'un : عيشد
- inna : ان
- umirtu : ترما
- akala : لكا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Neni Kurniawati, 1501270157, Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan), Pembimbing Riyan Pradesyah S.E.Sy.,M.E.I

Dalam menerapkan proses manajemen resiko pihak BPRS harus memperhatikan calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, yaitu dengan menganalisis kelayakan nasabah dengan prinsip 5C yaitu character, capacity, capital collateral, dan condition mengidentifikasi resiko. Skripsi ini mengulas tentang implementasi manajemen resiko yang harus dijalankan disetiap perusahaan terutama dibidang keuangan salah satunya di BPRS Gebu Prima Medan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa dalam penerapan manajemen resiko belum sepenuhnya dilaksanakan secara menyeluruh. BPRS Gebu Prima melakukan penerapan manajemen resiko dengan prosedur mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan resiko dan beberapa kebijakan lainnya untuk meminimalisir resiko yang terjadi.

Kata kunci: Penerapan, Manajemen Resiko

ABSTRACT

Neni Kurniawati, 1501270157, Risk Management Analysis on Interest and Improvement of BPRS Customers (Case Study of Gebu Prima Prima BPRS Medan), Supervisor Riyan Pradesyah S.E.Sy., M.E.I

In implementing the risk management process, BPRS must pay attention to prospective customers who will be given financing, namely by analyzing the feasibility of customers with the 5C principle of character, capacity, capital collateral, and identifying risk conditions. This thesis reviews the implementation of risk management that must be carried out in every company, especially in the field of finance, one of which is at the SRB Gebu Prima Medan.

The method used is descriptive qualitative. The results obtained indicate that the application of risk management has not been fully implemented thoroughly. GPRS Prima BPRS implements risk management with procedures to identify, measure, monitor and control risks and several other policies to minimize the risks that occur.

Keywords: Implementation, Risk Management

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT tuhan pencipta semesta alam, yang telah memberikan rahmat taufik dan hidayahNya, sehingga peneliti masih diberikan kesehatan dan diridhoiNya untuk dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA MINAT DAN PENINGKATAN NASABAH BPRS (STUDI KASUS BPRS GEBU PRIMA MEDAN)”**.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dinyatakan lulus pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan tiba.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang berujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tersayang Ngadiran dan ibunda tercinta Sabarita Ginting yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti terutama bimbingan serta ridho dan doanya yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti bagi peneliti
6. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy.,M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pengajar Fakultas Agama Islam prodi Perbankan Syariah yang telah membekali peneliti ilmu pengetahuan.
8. Imkatun Nafsyiah, Arini Saragih, Hafizal Halim Harahap, Annisah Rahmi, Putrianisyah, Ririn Elisah Siregar, Putri Sahnada Lubis, Seluruh teman seperjuangan peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa'nya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga amal perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula disisi Allah SWT dan semoga skripsi penelitian ini dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga bermanfaat. Amin Ya Robbal`alamin.

Medan, 2019
Peneliti

NENI KURNIAWATI
NPM : 1501270157

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Manajemen Resiko.....	9
2. Resiko.....	10
3. Manajemen Resiko.....	13
4. Minat.....	17
5. Teori Peningkatan Nasabah.....	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Tahapan Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Gebu Prima Meda.....	33

2. Visi dan Misi	35
3. Lokasi Perusahaan	35
4. Produk-Produk	36
5. Struktur Organisasi	36
6. Gambaran Promosi	37
7. Gambaran Lokasi	37
B. Temuan Penelitian	38
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah NPF BPRS Gebu Prima.....	4
Tabel Penelitian Terdahulu	21.
Tabel Waktu Penelitian.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maju yang menduduki peringkat ke-4 terbesar di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat (USA) dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 266.091.000 juta jiwa penduduk di Benua Asia.¹ Hal ini merupakan jumlah yang besar untuk suatu negara demi mewujudkan ekonomi yang baik dengan jumlah penduduknya. Banyak cara untuk meningkatkan ekonomi suatu negara, salah satunya di dunia perbankan. Bank merupakan suatu institusi yang terletak pada jantung sebuah sistem keuangan suatu negara. Bank sendiri telah telah menyebar secara luas dan bisa mencakup institusi yang jauh berbeda sifatnya satu sama lain seperti BPRS

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.²

Sebagai lembaga intermediary dengan tingkat resiko yang sangat kompleksitas dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak bisa dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu sebagai lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur,

¹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

² Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.go.id/bank-syariah> diakses pada hari senin 24 Mei 2015

memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.³

Perkembangan manajemen resiko bank di Indonesia diarahkan sejalan dengan standar baru secara global yang di keluarkan oleh Bank of International Settlement (BIS) dengan konsep permodalan baru, di mana kerangka perhitungan modal lebih sensitif terhadap resiko (risk sensitive) serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas manajemen resiko bank. Manajemen resiko bertujuan untuk melindungi perusahaan dari berbagai dampak resiko yang terjadi disetiap pembiayaan maupun kerjasama antar nasabah.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu kegiatan usaha bank umum syariah salah satunya menyalurkan dana berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴ PT. BPRS Gebu Prima sendiri berdiri sebagai institusi perbankan dengan manajemen modern yang di harapkan dapat membantu menyelesaikan problem nasabah dalam melakukan pembiayaan, dengan keadaan masyarakat yang terus berkembang dengan kerjasama yang amanah, cepat serta profesional, yang mampu menciptakan kenyamanan juga loyalitas nasabah. PT. BPR Syariah Gebu Prima Medan sebagai salah satu bank perkreditan rakyat yang telah ikut mendukung kebijakan pemerintah dengan menyediakan dan menyalurkan fasilitas pembiayaan untuk para pengusaha kecil dan menengah dengan berbagai bentuk produk pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha kecil dan menengah. Peranananya bagi upaya pengembangan usaha kecil dan menengah menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara pembiayaan yang disalurkan dengan tingkat pendapatan pengusaha kecil dan menengah. Dalam setiap kerja sama yang dijalin oleh BPRS dan nasabah seringkali berkaitan dengan pembiayaan beresalah, untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah, maka resiko yang terkait dengan pembiayaan yang cenderung lebih besar harus diperhitungkan oleh BPRS

³ Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 255.

⁴ UU No. 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan*

untuk menjaga kesehatannya, guna meminimalisir resiko yang terjadi. Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 point ke-4, yang menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini nasabah melakukan suatu kerja sama dengan bprs dengan proses pembiayaan.⁵ Karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha Bank Islam baik Bank Umum Syariah.

Menejemen resiko adalah sejumlah kegiatan atau proses yang bersifat proaktif yang ditunjuk untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada satu atau sebagian dari sebuah transaksi, karena itu menejemen resiko haruslah merupakan proses yang dinamis serta berjalan terus serta tumbuh dan berkelanjutan. Ada lima yang merupakan konsep dasar dalam menejemen resiko yang menurut James Essinger dan Joseph Rosen harus terlebih dahulu dipahami oleh para pejabat bank yang terlibat dalam menejemen resiko yaitu: *pertama*, menejemen resiko hanyalah sebuah pendekatan. *Kedua*, sifat dari instrumen yang di gunakan akan menentukan parameter dari sebuah strategi menejemen resiko. *Ketiga*, sistem menejemen resiko haruslah sistematis dan diikuti secara konsisten tetapi tidak kaku dan fleksibel. *Keempat*, menejemen resiko bukanlah merupakan alat sulap yang secara ajaib akan meningkatkan *return* sekaligus mengurangi resiko. *Kelima*, lingkungan usaha saat ini telah menyebabkan kompleksitas menejemen resiko menjadi sangat tinggi dan merupakan proses yang sangat tinggi dan merupakan proses yang semakin sulit. BPRS Gebu Prima sesungguhnya paham akan berbagai resiko yang akan terjadi, karena disetiap pembiayaan akan menghasilkan resiko yang baru, hanya saja belum dapat mengatasi setiap resiko yang terjadi secara

⁵ UUD Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 pasal 1 Point 4 *tentang Perbankan*

menyeluruh, hal yang dapat dilakukan hanya meminimalisir resiko yang terjadi agar kerjasama antar nasabah dapat tercapai dengan baik.⁶

Belum sempurnanya pengelolaan manajemen resiko dan tujuan dari manajemen resiko yang ada di BPRS atau setiap lembaga institusi yang berkecimpung di dunia perbankan, merupakan ancaman berbahaya bagi kegagalan dalam pembiayaan, kegagalan dalam sistem manajemen resiko berdampak pada loyalitas nasabah yang akhirnya akan menjadi penurunan tingkat nasabah yang terjadi di BPRS, hal ini disebabkan karena resiko yang sering dialami oleh lembaga perbankan adalah resiko di dalam sektor bisnis sebagai bentuk dari keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial.⁷ Kegiatan dunia perbankan berkaitan erat dengan pembiayaan nasabah, hal ini menjadi titik fokus bank dalam mengawasi kegiatan nasabah dalam melaksanakan pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet. Kredit macet ini cukup banyak menimbulkan kerugian bagi perbankan yang menunjukkan bahwa kredit mengalami dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo, bahkan sampai waktu toleransi yang telah ditetapkan oleh pihak BPR

Adapun data kredit macet pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gebu Prima disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah NPF BPRS Gebu Prima 2016-2018

Periode 2016 – 2018 (dalam bentuk ratusan juta rupiah)

NO	TAHUN	NASABAH	NPF
1	2016	490	601.111.916
2	2017	339	589.259.833
3	2018	274	684.570.000

⁶ Irham Fahmi *manajemen resiko teori, kasus, dan solusi*, edisi revisi (Bandung : penerbit alfabeta hlm 101).

⁷ *Ibid* hlm 101

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah tersebut adalah rata – rata dari penjumlahan setiap bulan, yang dapat diketahui bahwa pada tahun pertama jumlah nasabah tidak stabil, penurunan terendah dengan jumlah 490 mendapatkan jumlah nasabah tertinggi di tahun 2016 dan mengalami penurunan ditahun 2017. Sampai ditahun selanjutnya NPF semakin bertambah sementara jumlah nasabah semakin berkurang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa jumlah NPF sangat berpengaruh pada jumlah kenaikan nasabah.

NPF sangat berpengaruh dengan pertumbuhan perusahaan, layaknya BPRS yang bergerak di dunia perbankan, hanya saja berbeda sengan sistem pendapatannya, cakupan pendapatan BPRS tergolong kecil, karena hanya bergantung pada pembiayaan nasabah. Hal ini disebabkan karena BPRS tidak melayani transaksi lainnya seperti bank pada umumnya, hal ini didapat oleh penulis sedari awal melakukan observasi

Nasabah menjadi bagian penting dalam perbankan, tanpa nasabah bank tidak dapat beroperasi secara baik, pembiayaan pada nasabah yang cukup tinggi mengakibatkan tingginya resiko yang harus dihadapi. Harusnya hal ini mendapatkan perhatian penting bagi BPRS Gebu Prima. Kajian ini difokuskan untuk mengungkap manajemen resiko bagaimana yang dilakukan oleh BPRS Gebu Prima, serta menganalisis peningkatan apa yang ditimbulkan setelah diterapkannya manajemen resiko dalam perusahaan. Sehingga diupayakan lembaga keuangan syariah ini mampu meningkatkan daya guna serta loyalitas nasabah yang dikelola secara melembaga. Oleh karna itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat judul tentang. **“Analisis Menejemen Resiko Pada Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum optimalnya pelaksanaan manajemen resiko yang ada di PT. BPRS Gebu Prima Medan..
2. Kurangnya perhatian lembaga terhadap pentingnya *menejemen resiko* bagi lembaga.
3. Tingginya NPF (Non Performing Finance) yang ada pada PT. BPRS Gebu Prima.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi *menejemen resiko* jalankan oleh BPRS Gebu Prima ?
2. Bagaimana strategi BPRS Gebu Prima dalam menjalankan sistem *menejemen resiko* untuk meningkatkan minat dan peningkatan nasabah pembiayaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi *menejemen resiko* yang diimplementasikan di BPRS Gebu Prima.
2. Untuk menganalisis dampak yang terjadi pada minat dan peningkatan nasabah yang disebabkan oleh kegagalan *menejemen resiko* yang diterapkan pada BPRS Gebu Prima.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada implementasi *menejemen resiko* di BPRS Gebu Prima dan instansi keuangan lain, yang berkaitan dengan peningkatan nasabah serta bertujuan terhadap loyalitas nasabah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis, baik mahasiswa ataupun dosen, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dan dapat dijadikan bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan *menejmen resiko* yang terjadi di BPRS bagi program studi perbankan syariah.
- b. Bagi BPRS Gebu Prima, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi dalam penenrapan *menejemen resiko* yang tepat dan sesuai prosedur. Serta dapat memberikan kontribusi ysng cukup dalam menghadapi resiko-resiko ysng terjadi pada setiap pembiayaan.
- c. Bagi Penulis, agar menambah wawasan serta keluasan berfikir , terutama dalam meningkatkan minat dan peningkatan nasabah. Menerapkan teori-teori dan wacana yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam suatu instansi keuangan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian suatu kerangka daripenelitian yang akan dibahas dalam peneliian. Adapun susunan sistematika penulisan ini menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Dimana kajian pustaka memuat tentang, pengertian manajemen resiko, fungsi, pengertian resiko, jenis-jenis resiko, tujuan manajemen resiko, manfaat manajemen resiko, fungsi manajemen resiko, proses manajemen resiko, teori peningkatan nasabah, dan penerapan pemasaran dalam peningkatan nasabah, sedangkan yang diperoleh dari penelitian terdahulu terhubung dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan seperti rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini telah berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan hasil analisis data lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini telah terdiri kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Resiko

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.⁸

Adapun menurut James, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Orang ini disebut dengan manajer. Para manajer lebih menonjol dalam beberapa organisasi dari pada yang lain, tetapi tanpa manajemen yang efektif, kemungkinan organisasi akan gagal.⁹

Sedangkan menurut Ismail Solihin manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Dalam Islam, manajemen merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan. Batasan keadilan tersebut adalah sesuatu perbuatan yang dikerjakan oleh seorang pemimpin yang tidak mengintimidasi karyawannya. Bentuk intimidasi yang dimaksud adalah seperti mengurangi atau tidak memberikan hak kepada karyawannya dan memaksa karyawan untuk bekerja melebihi ketentuan.

Sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam surah Ash-Shaff (61:4)

⁸ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*. CV. Pustaka Setia Bandung, 2010, hlm.27

⁹ Ibid, hlm 27

¹⁰ Ismail Solihin, *Pengantar manajemen*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm. 04

Artinya:

” Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (ash-shaff :4)¹¹

b. Fungsi manajemen

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Orgnizing*)
- 3) Pengarahn (*Directing*)
- 4) Pemotivasian (*motivating*)
- 5) Pengendalian (*Controlling*)

2. Resiko

a. Pengertian Resiko

Resiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Resiko adalah kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai dari yang diharapkan yang bersifat dapat merugikan.¹²

Resiko muncul akibat adanya ketidakpastian hasil yang dicapai dari suatu usaha. Ketidakpastian ini mencakup ketidakpastian ekonomi (*economic uncertainty*) yaitu ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan pasar, penurunan permintaan, kebijakan ekonomi pemerintah. Ketidakpastian alam (*uncertainty of nature*), yaitu ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan kondisi alam seperti gempa bumi, banjir, longsor. Dan ketidakpastian manusia, yaitu ketidakpastian akibat perbedaan karakter, keteledoran dan sifat-sifat lain yang meningkatkan potensi terjadinya kerugian.¹³ Dijelaskan dalam surah Al an'am ayat 38:

¹¹ *Al- Qur'an* surah As-Shaff ayat 4

¹² Robert Tampubolon, *Risk Manajemen* (Jakarta : Elex Media Komputer Komputindo, 2004) hlm. 34

¹³ Sulhan M dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Jakarta : Grafindo, 2008) hlm. 107

Artinya:

“Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab (Al- An’am: 38)¹⁴

b. Jenis-jenis Resiko

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen resiko untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 macam jenis resiko, yaitu:

1. Resiko Kredit.

Resiko kredit adalah resiko yang diakibatkan karena kegagalan yang dialami oleh nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. Resiko Pasar.

Keadaan ini adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain resiko berupa perubahan nilai aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

3. Resiko likuiditas.

Resiko ini diakibatkan karena ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4. Resiko Operasional.

Resiko operasional adalah resiko yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system atau adanya kegagalan eksternal yang mempengaruhi operasional bank, hal ini diakibatkan oleh kelalaian

¹⁴ Al- Qur’an ayat 38 surah Al- An’am

manusiawi (*human error*), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan kontrol.

5. Resiko Hukum

Resiko hukum adalah resiko akibat tuntutan hukum atau kelemahan yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikat agunan yang tidak sempurna.

6. Resiko Reputasi

Resiko reputasi adalah resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi bank yang kurang efektif.

7. Resiko Strategis

Resiko strategis adalah resiko yang ditimbulkan akibat ketidaktepatan dalam mengambil suatu keputusan serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi misi bank, melakukan analisis lingkungan stratejik (*strategic plane*) antara level stratejik.

8. Resiko Kepatuhan

Resiko kepatuhan adalah resiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

9. Resiko Imbal Hasil

Resiko imbal hasil adalah resiko yang diakibatkan karena perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah, karena terjadi tingkat perubahan imbal hasil yang diterima dari bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah yaitu dana ketiga bank yang disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank atau faktor eksternal seperti naik turunnya hasil

yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari bank ke bank lainnya.

10. Resiko Investasi (*Equity Investment Risk*)

Resiko investasi adalah resiko yang diakibatkan oleh bank yang ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and lost sharing*. Dalam hal ini, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah. Apabila usaha nasabah mengalami kebangkrutan, maka jumlah pokok pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali.¹⁵

3. Manajemen Resiko

a. Pengertian Manajemen Resiko

Manajemen resiko adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Manajemen resiko juga dapat diartikan sebagai proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitori serta mengendalikan implementasi penanganan resiko.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai arti dari manajemen resiko, peneliti memaparkan pendapat beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Fahmi, manajemen resiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan

¹⁵ Ari Krisna Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 46-49

berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.¹⁶

- 2) Menurut Adiwarmarman Karim, manajemen resiko ialah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat resiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.¹⁷

b. Tujuan Manajemen Resiko

Secara umum tujuan dari manajemen resiko adalah untuk memprediksi bahaya yang akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta mempertimbangkan dengan berbagai jenis informasi sehingga dapat menghindari kerugian. Namun secara khusus tujuan dari manajemen resiko adalah:

- 1) Menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator.
- 2) Meminimalisir kerugian dari berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled* (tidak dapat diterima).
- 3) Agar perusahaantetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- 4) Memberikan rasa aman.
- 5) Biaya *risk manajemen* yang efisien dan efektif.
- 6) Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi nasabah dan pihak lain.¹⁸

c. Manfaat Manajemen Resiko

Manfaat yang akan diperoleh perusahaan apabila menjalankan manajemen resiko dengan baik yaitu:

- 1) Menjamin pencapaian tujuan.
- 2) Memperkecil kemungkinan bangkrut.
- 3) Meningkatkan keuntungan perusahaan.

¹⁶ Fachmi Basyaib, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm.1

¹⁷ Adiwarmarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 255

¹⁸ Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 255

- 4) Memberikan keamanan pekerjaan.

d. Fungsi Manajemen Resiko

Fungsi manajemen resiko secara umum adalah untuk mengidentifikasi atau memantau resiko. Kemudian resiko itu mesti diukur, dianalisis dan dievaluasi dalam ukuran frekuensi, keparahan. Selanjutnya keputusan harus diambil seperti memilih dan menggunakan metode-metode untuk menangani masing-masing resiko yang diidentifikasi itu. Sebagian resiko mungkin perlu dihindari, sebagian lagi mungkin perlu diatur sendiri, dan yang lainnya mungkin perlu diasuransikan.¹⁹ Adapun fungsi dari manajemen resiko yaitu:

- 1) Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- 2) Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penetapan non-kredit, *asset liability management*, *trading* dan kegiatan lain seperti derivatif dan lain-lain.
- 3) Menetapkan kecukupan prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan adanya integrasi pengukuran resiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- 4) Menetapkan cara untuk mengelola resiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegritasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber resiko utama terhadap organisasi bank.²⁰

e. Proses Manajemen Resiko

Proses manajemen resiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait di dalam organisasi.²¹ Kini perbankan telah mampu menemukan dan mengenali sejumlah resiko yang terjadi, mengendalikannya, mentransfernya atau melakukan mitigasi terhadapnya. Terdapat suatu proses yang mengaitkan

¹⁹ Drs. Herman Darmawi, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 32-33

²⁰ Rifki Ismail, *Islamic Manajemen For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003) hlm. 83

²¹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan*. hlm.7

suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya dalam manajemen resiko sebagai suatu disiplin ilmu yang formal menjadi rangkaian tindakan dalam mengendalikan berbagai resiko.²² Untuk menerapkan proses manajemen resiko, pada tahap awal bank harus secara tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh resiko, baik yang sudah ada maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis atau produk baru bank. Selanjutnya secara bertahap, bank perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko.²³

Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana proses manajemen resiko dalam mendukung aktivitas yang dilakukan oleh bank:

1) Identifikasi Resiko

Proses ini adalah langkah awal dalam memulai identifikasi dengan melakukan analisis pada karakter resiko yang melekat pada fungsional dan juga resiko dari produk dan kegiatan usaha. Salah satu aspek penting dalam identifikasi resiko adalah membuat daftar resiko yang mungkin terjadi sebanyak mungkin serta menganalisisnya secara aktif agar tidak timbul resiko yang berlebihan.²⁴

2) Pemantauan Resiko

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pengukuran resiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta kondisi efektivitas proses manajemen resiko.

3) Pengendalian Resiko

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan penyempurnaan tahap analisis resiko yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan. Pengendalian resiko dilakukan atas dasar hasil evaluasi pengukuran resiko yang terdapat pada seluruh produk dan aktivitas bank.

²² Drs. H. Masyhud Ali, M.B.A., M.M, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Rajawali Pers) hlm 313

²³ Ibid, hlm 313

²⁴ Adhiwarman A, Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2011) hlm 260

4. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari objek.²⁵

b. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara menggolongkannya. minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

5. Teori Peningkatan Nasabah

a. Peningkatan Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening, baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.²⁶ Dengan kata lain, nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan jasa perbankan untuk menyelesaikan urusan keuangannya dengan sengaja.

²⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 263

²⁶ M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm 189

Dalam memahami tentang apa yang nasabah pikirkan ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu:

- 1) Memahami tujuan-tujuan dan sasaran yang ingin dicapai atau didapat oleh nasabah.
- 2) Memahami cara mereka membuat peringkat dan memprioritaskan tujuan dan sasaran tersebut.
- 3) Mencari tau apa yang bisa kita lakukan dengan produk yang akan ditawarkan untuk membantu merealisasikan masalah yang timbul antara mereka dan mencapai tujuan tersebut.

Pengembangan bank syariah tidak cukup dengan hanya berlandaskan pada aspek-aspek legal dan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi pada pasar atau nasabah. Organisasi perbankan akan merasa kesulitan untuk berkembang apabila sampai ditinggal oleh nasabahnya. Perusahaan perbankan harus punya strategi yang baik dalam memasarkan produknya dan menjangkau konsumen untuk menjadi nasabahnya baik dari perspektif produk, lokasi usaha, promosi, harga, sehingga perusahaan dapat menang dalam persaingan dan dapat meningkatkan jumlah nasabahnya.

b. Penerapan Pemasaran Dalam Peningkatan Nasabah

Peranan manajemen pemasaran di dalam perusahaan sangat penting tanggapan yang diharapkan dari pihak lain pada suatu pertukaran yang potensial karena tinggi rendahnya volume penjualan sangat bergantung dan ditentukan oleh fungsi pemasaran yang efektif di dalam suatu perusahaan. Manajemen pemasaran akan berlangsung secara efektif bila sekurang-kurangnya satu pihak mempertimbangkan sasaran dan sarana untuk memperoleh.²⁷

Dalam praktiknya rencana pemasaran bank meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun target yang akan dicapai, sebagai contoh rencana jumlah dana yang harus dihimpun dan jumlah dana yang harus disalurkan.
- 2) Meyusun organisasi pelaksanaan atau orang-orang yang akan mengerjakan kegiatan pemasaran

²⁷ Kotler, P. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 5

- 3) Menyusun tentang urutan kegiatan yang harus dijalankan lebih dulu.
- 4) Menentukan jumlah biaya promosi yang harus dikeluarkan, serta jenis-jenis promosi yang akan dilakukan
- 5) Kegiatan pemasaran lainnya

c. Definisi Pemasaran Syariah

Pemasaran islam atau sering disebut dengan *syari'ah marketing* merupakan sebuah frasa yang berasal dari dua kata asing yakni *al-syari'ah* dan *marketing*. Secara etimologis kata *al-syari'ah* memiliki makna yakni sumber air mengalir yang didatangi manusia atau binatang untuk minum. Kartajaya dan Sula mengatakan bahwa *al-syari'ah* sebenarnya telah ada dalam kosakata bahasa Arab yang sebelu turunnya kitab suci umat muslim. Kata tersebut disebutkan dalam bahasa ibrani pada perjanjian lama sebanyak 200 kali. Yang selalu mensyaratkan pada makna *kehendak tuhan yang diwahyukan sebagai wujud kekuasaan-Nya atas segala perbuatan manusia*. Pemasaran syariah menurut Kartajaya dan Sula adalah sebuah disiplin bisnis yang strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari suatu inisiator kepada stakeholder, yang dalam keseluruhan prosesnya dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam islam.²⁸

Pemasaran islam juga diartikan sebagai *wakalah* (pelimpahan wewenang), karena untuk mencapai optimalisasi kinerja perusahaan produk, organisasi perlu membentuk struktur khusus yang yang menjalankan tugas pemasaran.²⁹

Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah sekaligus tetap mendapatkan keuntungan yang optimal. Adapun beberapa sifat Nabi Muhammad SAW yang berhasil dalam melakukan bisnis yaitu:³⁰

²⁸ Kartajaya Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hlm 58.

²⁹ Ratnasari, Ririn Tri. *Manajemen Pemasaran Islam*. (Surabaya : Departemen Ekonomi Syariah) hlm 33.

³⁰ Kartajaya Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syari'ah Marketing*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka 2006) hlm 121.

1) Shiddiq

Shiddiq merupakan salah satu kejujuran yang terletak dari hati. Perilaku jujur selalu bertanggung jawab dengan perbuatannya. Seorang pemasarharuslah menjiwai perilakunya dalam pemasaran, dalam berhubungan dengan pelanggan, bertransaksi dengan nasabah, dan dalam menjalin kesepakatan dengan nasabah. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. At-Taubah: 119)

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (At-Taubah: 911)³¹

2) Istiqomah

Istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsistensi dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada suatu kebaikan.

3) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Seorang pembisnis harusnya dapat dipercaya untuk mendapatkan kepercayaan nasabah, sehingga mampu meningkatkan loyalitas dan peningkatan nasabah.

4) Fathanah

Fathanah (cerdas) kecerdikan atau kebijaksanaan seorang pemimpin.

5) Tabligh

Tabligh (komunikatif) sifat yang mampu menyampaikan dengan benar dan tutur kata yang baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dimana objek dan variabel peneiyian biasanya hampir sama dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian tentang analisis manajemen resiko pada minant dan peningkatan nasabah bprs.

³¹ *Al- Qur'an* ayat 119 surah At-Taubah

Tabel II. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Muhammad Iqbal Fasa (2016) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia	<p>1. Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai resiko kompleksitas beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik dapat diperkirakan (<i>anticipated</i>) maupun yang tidak dapat diperkirakan (<i>unanticipated</i>) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.</p> <p>2. Sasaran kebijakan manajemen resiko adalah, mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat resiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen resiko berfungsi sebagai filter atau pemberi</p>

			<p>peringatan dini (<i>early warning system</i>) terhadap kegiatan usaha bank.</p> <p>3. Penerapan manajemen resiko dapat meningkatkan <i>sharcholder</i> value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.</p>
2	<p>Badratun Nisak (2014)</p> <p>IAIN Ar-Raniry Banda Aceh</p>	<p>Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh</p>	<p>Faktor-faktor terjadinya resiko disebabkan oleh faktor internal yaitu, kesalahan manusia (<i>moral hazard</i>) dan kegagalan sistem. Pada BQ Bima faktor internal ini disebabkan kurangnya analisis terhadap produk yang dibiayai menyebabkan kerugian karena pembayaran tidak berjalan seperti yang diharapkan atau tidak sesuai dengan jangka waktu dijalankan. Bisa juga pelanggaran ketentuan terhadap peraturan yang ditetapkan</p>

			<p>dalam kontrak oleh nasabah karena nasabah lalai dalam mengelola modal yang telah diberikan. Upaya yang ditempuh dalam menyelesaikan resiko yang muncul dalam pembiayaan musyarakah pada BQ Bima dengan memanggil nasabah untuk memusyawarahkan dan menggunakan metode 5C adalah <i>character, capacity, capytal, condition, collateral</i>, dan tiga komponen dalam prinsip 3R adalah tingkat pengembalian usaha (<i>return</i>), <i>kemampuan membayarkembali</i> (<i>repayment</i>) dan kemampuan menanggung resiko (<i>risk bearing ability</i>). Sehingga dalam konsep 3R hanya memberi penekanan kepada aspek financial dari analisis kredit.</p>
3	Amanita Novi Yushita (2008) Universitas Negri Yogyakarta	Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional	Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berbasis kepercayaan, sudah seharusnya menerapkan sistem manajemen resiko,

			<p>baik untuk menekan kemungkinan terjadinya kerugian akibat resiko maupun struktur kelembagaan, misalnya kecukupan modal untuk meningkatkan kapasitas, posisi tawar untuk menarik nasabah. Penerapan manajemen resiko pada perbankan mempunyai sasaran agar setiap potensi kerugian mendatang dapat diidentifikasi oleh manajemen sebelum transaksi atau pemberian kredit dilakukan.</p>
4	<p>Riana Afliyah Eka Kurnia (2017) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta</p>	<p>Manajemen Resiko Pembiayaan Untuk Mengantisipasi Kondisi Financial distress Pada Bank Syariah</p>	<p>Pada bank syariah untuk mengantisipasi kondisi kecukupan modal distress harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip syariah, karena prinsip syariah merupakan karakter dari akad bank syariah. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan manajemen resiko pembiayaan di dalam tubuh bank syariah itu sendiri, seperti memperbaiki</p>

			sumber daya manusia.
5	Dini Attar (2014) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukan bahwa perbankan telah berhasil menerapkan manajemen resiko kredit dengan baik, dimana mampu meminimalkan kredit macet. Penerapan manajemen resiko, manajemen resiko kredit, manajemen resiko likuiditas, dan manajemen resiko oprasional sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari peningkatan jumlah nasabah BPRS Gebu Prima, yang terhubung dengan analisis manajemen resiko dalam meningkatkan jumlah nasabah dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sasaran serta fenomena yang terjadi di lapangan.³² Dalam penyusunan proposal ini, dibutuhkan informasi yang diperoleh cukup lengkap yang digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah, dengan ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menjadi obyek penelitian ini adalah PT. BPRS Gebu Prima Medan. Penulis mensurvei langsung kelapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang penulis temukan di lapangan dengan mencari informasi yang penulis butuhkan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri, metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diperoleh di PT. BPRS Gebu Prima Medan yang berlokasi di Jl. AR. Hakim No. 139 Medan.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2011) hlm.399

³³ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992) hlm 21

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 7 bulan, yang dimulai dari proses pengajuan judul sampai sampai hasil penelitian dan sidang meja hijau. Secara terperinci terlaksana penelitian ini dapat dari tabel dibawah ini.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan / Minggu																			
						Jan 2019				Mei 2019				Juli 2019				Sep 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal																■				
5	Pengumpulan Data																	■			
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau																			■	

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan interview dan observasi yang dilakukan peneliti pada latar alami penelitian secara langsung. Bersamaan dengan itu juga, peneliti sebagai instrumen peneliti melakukan observasi terhadap berbagai fenomena yang ditemukan pada latar alami penelitian, berupa perilaku maupun manajemen resiko yang di jalankan di PT. BPRS Gebu Prima Medan.

Untuk itu, kemampuan wawancara dengan pengamatan penelitian untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka

menemukan data yang optimal. Sehingga kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif, merupakan keharusan.³⁴ Dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.³⁵

D. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam proses penelitian ini meliputi, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.³⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai pertimbangan yaitu, etika penelitian saat di lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Ditahap pra-lapangan kali ini, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi PT.BPRS Gebu Prima, dan mengobservasi serta menganalisis kondisi perusahaan tersebut. Setelah melihat kondisi di dalam ruangan perusahaan, penulis melanjutkan dengan mengevaluasi permasalahan yang ada untuk menjadi bahan yang akan penulis teliti, sehingga peneliti memilih untuk membahas bagaimana sistem manajemen resiko yang dijalankan oleh PT. BPRS Gebu Prima sehingga berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan performa dan peningkatan nasabah. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data dan bahan untuk mengadakan seminar proposal dan berlanjut ke tahap lapangan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan yang dilakukan di tahap ini adalah:

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Proses pengumpulan data.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosda, 2006) hlm. 9

³⁵ Ibid, hlm. 3

³⁶ Ibid, hlm. 127

Proses ini meliputi, observasi lingkungan dengan melihat kondisi perusahaan, wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab mengenai manajemen resiko.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³⁷ Sumber data adalah tempat, orang atau benda, di mana peneliti dapat mengamati, bertanya dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang merupakan data yang merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.³⁸ Data primer adalah data yang didapat dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan. Data primer dapat diperoleh dari informasi langsung dari manusia (manajemen BPRS), melalui media wawancara untuk memperoleh informasi dan hasil observasi lokasi BPRS yang dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah manajer di PT. BPRS Gebu Prima Medan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti: tabel, catatan, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah paling utama dalam penelitian sebagai pendukung penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan, maka pengumpulan data yang digunakan dengan teknik utama yaitu: (1) wawancara, (2) adobservasi, (3) dokumentasi.³⁹

³⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 57

³⁸ Sugiono, *metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012) hlm. 480

³⁹ Ibid hlm. 403

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik percakapan langsung dengan responden. Proses wawancara guna bertujuan untuk menangkap langsung makna secara mendasar dalam interaksi. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standart yang menggunakan petunjuk umum, dan merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara ini peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan, serta pertanyaan random yang sesuai keadaan.⁴⁰

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadan atau perilaku objek sasaran.⁴¹ Tehnik observasi yang digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan kemungkinan belum keseluruhan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, agenda, dan sebagainya.⁴²

4) Depth Interview

Depth Interview merupakan proses wawancara kepada objek peneliti.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Setelah terkumpul, dilakukan pengolahan dengan cara data tersebut dikumpulkan dan diamati terutama dari aspek kelengkapannya, validasi serta relevansinya dengan tema pembahasan. Selanjutnya, diklarifikasi dan disestimasi serta diformulasi sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Kendati tidak baku, artinya setiap

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda, 2006) hlm. 11

⁴¹ Abdurrahman Fatoni *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 105

⁴² Sugiono *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 188

penelitian kualitatif bisa mengembakannya sendiri, seperti yang ditulis oleh Mudjiaraharjo, secara garis besar model analisis itu diuraikan seperti:

- 1) Analisis Domain yaitu, upaya penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut.

Data dalam penelitian kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sehingga data mencapai titik akhir. Dan tehnik analisis data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Temuan dalam penelitian ini adalah pengelolaan manajemen resiko belum terealisasi dengan baik, serta belum jelasnya tujuan dari manajemen resiko, rendahnya ptingkat kesadaran dari dampak kegagala yang disebabkan oleh manajemen resiko, sehingga menjadi ancaman bagi kredit macet.

Oleh karena itu, manajemen resiko di dalam perusahaan harus dijalankan dengan baik. Maka untuk meninjau keabsahan temuaan ini dilakukan analisis data dengan metode:

1. Perpanjangan Keabsahan Temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada PT. BPRS Gebu Prima Medan. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapatkan tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penelitian Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud dengan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

- a) Agar membantu peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

- b) Berdiskusi dengan teman sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerjayang muncul dari pemikiran peneliti.⁴³

Pada proses pengambilan dan pada awal proses penelitian hingga pengeloaannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penelitian penelitian yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

⁴³ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008) hlm. 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Gebu Prima Medan

Proses pendirian BPRS ini mulai dilaksanakan dengan membentuk badan hukum yaitu Perseroan Terbatas serta dibuatnya rancangan Anggaran Dasar Perusahaan. Dibuat daftar calon persero, susunan direksi dan Dewan Komisaris, rencana susunan organisasi, rencana kerja serta bukti sektor minimal 30% dari modal sektor. Hal ini dipersiapkan guna melengkapi permohonan izin prinsip (persiapan pendirian) pada Menteri Keuangan.

Pada tanggal 23 Juni 1994 izin prinsip PT. BPR Syari^{ah} Gebu Prima dengan nomor S-885/MK.17/1994 dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan tahap selanjutnya adalah melengkapi permohonan lain usaha atau operasi yang harus melampirkan Anggaran Dasar yang telah disahkan berdasarkan Menteri Kehakiman berdasarkan akte No. 39 tanggal 12 September 1994 dengan notaris Ny. Chairani Bustami dan selanjutnya dilengkapi dengan daftar persero, susunan direksi, Dewan Komisaris, Susunan Organisasi, Sistem dan Prosedur kerja serta bukti pelunasan modal sektor.

Sejalan dengan persiapan pendirian ini, pihak pendiri mempersiapkan calon-calon karyawan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan 3 (tiga) bulan dengan materi yang diajarkan mengenai prosedur dan praktek perbankan Syari^{ah} Forum Kajian Ekonomi Perbankan Islam IAIN Sumatera Utara serta ditambahkan dengan training dan magang pada BPR Syari^{ah} yang sudah beroperasi diwilayah Deli Serdang. Adanya perubahan pada legilitas anggaran dasar ini disertai perbaikanperbaikan permohonan izin usaha serta dengan diberlakukannya peraturan baru yang lebih selektif terhadap BPR yang akan berdiri, sehingga izin operasi dari PT. BPR Syari^{ah} Gebu Prima resmi diterbitkan melalui surat keputusan Menteri Keuangan No. kep. 030/KM.17/1996 pada tanggal 23 Januari 1996.

Berdasarkan izin operasional yang Alhamdulillah pada tanggal 11 Maret 1996 PT. BPR S Gebu Prima yang berkantor di Jl. Garuda Ruko no. 07

Telp 7341538 – Fax 7349162 Perumnas Mandala, Diresmikan oleh salah satu seorang pengurus Gebu Minang yaitu : Bapak Prof. Drs. H. Harun Zein. Selanjutnya pada tahun 1999 PT. BPRS Gebu Prima membeli gedung sendiri sebelah kantor yang lama, pada tahun 2002 PT. BPRS Gebu Prima pindah lokasi ke kota Madya Medan, tepatnya Jl. Utama No. 2 A, Medan.

Karna lokasi yang bisa dikatakan kurang strategis karena gedung PT. BPRS Gebu Prima tidak berada dipinggir jalan melainkan masuk kedalam dari jalan sehingga membuat PT. BPRS Gebu Prima tidak terlihat jelas dari tepi jalan. Pada tahun 2012 PT. BPRS Gebu Prima memilih untuk pindah lokasi lagi ke tempat yang strategis dan akhirnya PT. BPRS Gebu Prima memilih lokasi di jln AR. Hakim No. 139 Medan dimana gedung PT. BPRS Gebu Prima dapat terlihat dari pinggir jalan. Sejak tahun 2012 hingga sekarang (tahun 2018) PT. BPRS Gebu Prima masih beralamatkan di jln AR. Hakim No. 139 Medan.

PROFIL

Alamat	: Jl. Ar. Hakim/ Bakti No.139 B, Medan - SUMUT
Telepon	: 7323190-7323191-7334806 (Hunting)
Faximile	: 7321706
Email	: www.ptbprsgebuprima@yahoo.co.id
Website	: -
Prakarsa Pendirian	: Tokoh-tokoh Pemuka Masyarakat Minang di Medan
Bentuk Hukum	: Perseroan Terbatas (PT)
Sistem Operasional	: Berdasarkan Prinsip Syariah (Bagi Hasil)
Mulai beroperasi	: 11 Maret 1996
Jumlah Pemegang saham	: 20 orang
Modal Dasar	: Rp. 12.000.000 ribu
Modal setor awal beroperasi	: Rp. 175.000 ribu
Modal setor per 29-07-2018	: Rp. 4.161.750 ribu
Struktur Organisasi	: Line Staff

Dewan Komisaris :

Anggota Dewan Komisaris : H. Syahrudin Ali, SH. Ms
Alamat : Komp. Tasbi blok YY no. 23 Medan
Tempat Tanggal Lahir : P. Brandan, 27 Juli 1956

Dewan Syariah :

Ketua Dewan Syariah : Prof. DR. H.M. Yasir Nasution
Anggota Dewan Syariah : DR. H. Amiur Nuruddin, MA

Dewan Direksi :

Direktur Utama : Indri Pratiwi, SE. Msi.
Alamat : Jalan Bajak II H. No 75 Medan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 Mei 1985

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga pasti memiliki Visi dan Misi yang dijadikan sebagai pedoman, PT. BPRS Gebu Prima jln. AR. Hakim sebagai lembaga keuangan syariah memiliki visi dan misi dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Adapun visi dan misinya tersebut adalah :

Visi:

Berkembang Bersama Ummat dan Menjadi BPRS terbaik di SUMUT.

Misi:

Membantu Perekonomian Masyarakat Rendah.

3. Lokasi perusahaan

PT. BPRS Gebu Prima terletak di jl. AR. Hakim No. 139 Medan, yang berada tidak jauh dari lampu merah simpang 3. Dan perusahaan ini berada disebelah kiri jika arus lalu lintasnya dari arah pajak sukarama.

4. Produk - Produk

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. BPRS Gebu Prima A.R. Hakim dapat dibagi kedalam beberapa jenis produk penghimpunan dan penyaluran dana yang meliputi⁴⁴ :

a. Produk Penghimpunan dana

- 1) Tabungan Gema
- 2) Tabungan Wahyu
- 3) Tabungan Jabal Rahmah
- 4) Simpanan Zakiyah
- 5) Deposito Prima

b. Produk Penyaluran dana

- 1) Pembiayaan Mudharabah
- 2) Pembiayaan Musyarakah
- 3) Piutang Murabahah
- 4) Ijarah
- 5) Ijarah Muntahiah Bittamlik
- 6) Piutang Transaksi Multijasa
- 7) Qiridh
- 8) Qardhul Hasan

5. Struktur Organisasi

Penetapan struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi juga menuntukkan bahwa masing-masing bagian yang dipimpin bertanggungjawab pada seorang atasan, hingga masing-masing pegawai mendapatkan satu komando dalam setiap kegiatannya dan dapat dengan jelas diketahui darimana dia mendapat perintah dan kepada siapa dia harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Struktur Organisasi PT. BPRS Gebu Prima terlampir.

⁴⁴ Brosur Produk PT. BPRS Gebu Prima tahun 2018

6. Gambaran Promosi

PT. BPRS Gebu Prima Adapun bentuk promosi yang dilakukan oleh BPRS Gebu Prima adalah sebagai berikut⁴⁵:

a. Sosialisasi

PT. BPRS Gebu prima melakukan promosi dengan cara sosialisasi ke Sekolah-sekolah, yayasan dan juga di pajak/pasar.

b. Media sosial

BPRS Gebu Prima juga melakukan promosi dengan cara memasang periklanan di media sosial. Promosi yang dipasang berkaitan dengan pengenalan produk-produk pembiayaan dan penghimpunan dana yang bertujuan untuk menarik nasabah agar mau menjadi nasabah BPRS Gebu Prima.

c. Door to door

Promosi yang dilakukan dengan caradoor to door atau rumah ke rumah ini dilakukan tidak tiap hari melainkan sehari atau dua hari dalam seminggu, dan promosi ini dilakukan hanya untuk menawarkan produk pembiayaan saja.

d. Sebar brosur

Adapun bentuk promosi yang dilakukan dengan cara menyebarkan brosur ke nasabah ataupun calon nasabah ialah promosi yang selalu kita jumpai disetiap bank. Langkah promosi ini menjadi langkah awal yang dilakukan bank untuk melakukan promosi.

7. Gambaran Lokasi

PT. BPRS Gebu Prima PT. BPRS Gebu Prima berlokasi di jln. AR. Hakim No. 139, Medan ini ternyata telah mengalami dua kali pemindahan lokasi. Lokasi yang pertama itu berada di jalan Garuda pada tahun 1996, dan selanjutnya melakukan pemindahan lokasi ke jln.Utama pada tahun

⁴⁵ Yola, Internal Audit BPRS Gebu Prima, Wawancara di Medan, tanggal 10 September 2019.

2002. Pemindahan lokasi ini dikarenakan lokasi awal ini dinyatakan tidak strategis. Pada tahun 2012 BPRS Gebu Prima memutuskan untuk pindah lokasi ke jln. AR. Hakim No. 139 (lokasi sekarang) karena lokasi kedua yaitu jln. Utama itu tidak terlalu strategis karena BPRS Gebu Prima terletak di dalam gang yang cukup besar namun tidak berada dipinggir jalan utama sehingga BPRS Gebu Prima tidak terlihat langsung dari jalanan. Sejak tahun 2012 BPRS Gebu Prima tidak lagi melakukan pemindahan lokasi karena memang lokasi sekarang terbilang sangat strategis dekat dengan pusat pasar dan terlihat jelas dari tepi jalan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, untuk menganalisis strategi penerapan manajemen resiko pada minat dan peningkatan nasabah BPRS Gebu Prima Medan dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis, temuan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam mengungkapkan data dengan benar melalui proses wawancara. Secara umum resiko dapat diartikan sebagai potensi akibat terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan terutama pada resiko pembiayaan (financing). Resiko ini terjadi diakibatkan karena nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak bank. Jika resiko ini tidak dipantau dan dicegah maka pembiayaan bermasalah akan terus meningkat sehingga akhirnya dapat merugikan perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lokasi, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan beberapa penelitian seperti wawancara terhadap pihak yang bertanggung jawab pada sistem manajemen resiko yaitu internal audit dan marketing bank yang ada di BPRS Gebu Prima Medan, berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber tentang manajemen resiko pada minat dan peningkatan nasabah pada BPRS pada kurun waktu september 2019 dengan jumlah pertanyaan yaitu 10 pertanyaan, maka dapat penulis interprestasikan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan manajemen resiko, manajemen apa yang digunakan bank dalam menganalisis resiko yang terjadi?
 - a. Ibu Yolla selaku internal audit menanggapi ”sedari awal kita sudah menjalankan manajemen resiko, tetapi tidak menggunakan *teks book*, manajemen resiko itu seperti panduan perusahaan kami menganalisis resiko yang terjadi dengan memantau nasabah, dan menjalankan pemberian pembiayaan sesuai dengan SOP (standar oprasional prosedur) secara garis besar, manajemen resiko sendiri adalah upaya dari segala pihak untuk meminimalisir resiko.⁴⁶
 - b. Sementara jawaban ibu Maria Ulfa selaku marketing “ sebagai perusahaan yang melayani pembiayaan terhadap nasabah, pasti memiliki resiko yang bermacam-macam, untuk menganalisa resiko, kami sedari awal menggunakan manajemen resiko, tetapi tidak terlalu terfokus pada manajemen resiko, kami sendiri tidak mempunyai tim manajemen resiko sendiri, setiap karyawan mempunyai tanggung jawab terhadap setiap pembiayaan dan resiko.⁴⁷
2. Bagaimana sistem implementasi manajemen resiko yang diterapkan oleh BPRS Gebu Prima?
 - a. Ibu Yolla menjawab “manajemen resiko kita terfokus pada resiko pembiayaan. Manajemen resiko yang dijalankan sesuai dengan SOP, dalam menganalisis resiko kita melihat kejadian-kejadian atau hambatan yang dialami nasabah, seperti dimulai dari keterlambatan membayar kewajiban setiap bulan. Nah selanjutnya akan dilakukan survei, untuk meminimalisir resiko, hal yang harus dilakukan bank sebelum melaksanakan pembiayaan adalah dengan melakukan tahap awal pada calon nasabah yaitu menggunakan prinsip 5C , hal ini merupakan sebuah metode yang digunakan

⁴⁶ Yolla, *Internal Audit* BPRS Gebu Prima, Wawancara di Medan, tanggal 10 September 2019.

⁴⁷ Maria Ulfa, *Marketing* BPRS Gebu Prima, Wawancara di Medan, tanggal 10 September 2019.

lembaga pembiayaan dalam menganalisis pantas tidaknya calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) *Character*, watak atau sifat dari calon nasabah merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Calon nasabah harus memiliki sifat yang baik, tepat pada janjinya, dan mampu melunasi kewajibannya terhadap bank pada saat yang telah ditentukan dan disepakati. Dalam menganalisis calon nasabah, petugas bertanggung jawab dalam menilai kelayakan nasabah mendapatkan pembiayaan, hal yang dilakukan petugas seperti menggali informasi latar belakang nasabah, pendidikan, informasi mengenai keluarga. Pada tahap ini petugas yang bertanggung jawab melakukan survei lapangan untuk mencari informasi mengenai calon nasabah melalui tetangga selingkungan, survei lapangan mampu mendorong petugas untuk menilai berhak atau tidak calon nasabah mendapatkan pembiayaan.
- 2) *Capacity*, pada capacity dituju untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setiap bulansesuai dengan waktu yang telah disepakati, pihak bank harus engetahui kemampuan calon nasabah, karena kemampuan tersebut yang menentukan besar kecilnya pendapatan suatu usaha nasabah dimasa yang akan datang.semakin baik kemampuan calon nasabah pembiayaan maka akan semakin baik bagi kemungkinan calon nasabah dalam melakukan pembayaran tiap bulannya. Dikarenakan kredit adalah bagian yang sangat sensitif bagi pertumbuhan bank, kredit yang macet dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melanjutkan usahanya.
- 3) *Capital*, capital adalah jumlah modal pribadi yang dimiliki calon nasabah, dalam situasi ini, bank akan menilai

kecukupan calon nasabah dalam mendapatkan jumlah pembiayaan, semakin tinggi jumlah modal yang dimiliki nasabah maka kemungkinan besarnya modal yang akan didapatkan nasabah pula. Informasi mengenai permodalan nasabah dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya, dengan kata lain bank akan menganalisis perkembangan usaha yang dijalankan nasabah, sehat atau tidaknya usaha tersebut. Ini merupakan persentasi untuk membiayai proyek usaha calon nasabah, berapa modal pribadi nasabah, dan modal yang akan diberikan bank.

- 4) *Collateral*, bagian ini adalah berupa jaminan yang akan diagunkan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Barang jaminan ini juga akan menentukan jumlah dana yang akan didapatkan oleh calon nasaba. Agunan digunakan untuk dana cadangan calon nasabah, bila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam melakukan kewajibannya terhadap bank berupa pembayaran tiap bulan sesuai waktu dan perjanjian yang telah disepakati, jaminan ini merupakan sumber pembayaran kedua yang artinya apabila debitur tidak dapat membayar kewajiban berupa angsuran tiap bulan dan menjadi kredit macet, maka pihak bank dapat melakukan eksekusi terhadap suatu jaminan yang diajukan . dalam wawancara kali ini terdapat dua cara dalam melakukan pelunasan melalui barang jaminan, yaitu yang pertama dengan cara, nasabah menjual sendiri barang jaminan dan melunasi tunggakan cicilan nasabah, atau dengan cara yang kedua yaitu pihak BPRS akan menawarkan atau membantu menjual barang jaminan nasabah setelah itu memotongkan sejumlah hasil penjualan barang jaminan untuk memenuhi tunggakan nasabah. Selebihnya jumlah penjualan barang jaminan, akan diberikan kembali kepada nasabah.

- 5) *Condition*, dalam memberikan modal untuk pembiayaan usaha calon nasabah, maka pihak bank biasanya mensurvei lokasi yang akan digunakan calon nasabah dalam menjalankan usahanya, pada tahap ini petugas bank biasanya menganalisis kondisi lingkungan, pangsa pasar, perekonomian sekitar, tren, prospek usaha calon nasabah. Kondisi-kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi pembiayaan nasabah, hal ini meliputi jika perekonomian masyarakat sekitar sedang turun maka pendapatan usaha juga berpengaruh. Dalam konteks ini pihak bank juga memperhatikan kondisi sifat amanah, kejujuran, kepercayaan bagi nasabah.
- b. Ibu Maria Ulfa menjawab, “ penerapan manajemen resiko dilakukan oleh semua karyawan, dalam penerapan manajemen resiko biasanya kita memantau perkembangan usaha nasabah, dan waktu pembayaran nasabah, pemilihan calon nasabah juga selektif, jika pembiayaan yang diajukan nasabah cukup besar atau sangat besar, biasanya pihak direksi dan kabag akan turun kelapangan untuk ikut mensurvei usaha nasabah, awal pemilihan calon nasabah juga dengan mencari informasi nasabah melalui tetangga sekitar nasabah dan menggunakan 5C, pemilihan nasabah cukup selektif mengingat pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah adalah berbentuk modal, kami berusaha untuk tetap memantaunya.
3. Resiko apa yang sering terjadi pada BPRS?
- a. Ibu Yolla selaku internal audit menjawab, “resiko yang sering muncul itu adalah resiko kredit, tapi karena kami BPRS disebut dengan resiko pembiayaan, BPRS tidak seperti bank-bank seperti pada umumnya yang melayani berbagai transaksi nasabah, kami hanya terfokus pada pembiayaan nasabah, bukan berarti kami tidak memperhatikan resiko-resiko lainnya, tetapi kami mencakup garis besarnya saja. Sumber pendapatan kami hanya melalui pembiayaan

nasabah, maka resiko yang sering muncul adalah resiko pembiayaan (resiko kredit)

- b. Ibu Maria Ulfa selaku Marketing menjawab, “ selaku marketing, resiko yang sering kami dapatkan adalah resiko kredit, hal ini tidak dapat dielakan lagi berhubung kami adalah bank pembiayaan yang memberikan pembiayaan bagi nasabah.
4. Dengan adanya manajemen resiko, apakah mampu meminimalisir resiko yang terjadi pada nasabah?
 - a. Ibu Yolla menjawab, “jika manajemen resiko dijalankan dengan baik dan benar serta terarah, maka akan membantu dalam meminimalisir resiko, resiko tidak dapat dielakan tetapi dapat dicegah.
 - b. Ibu Maria menjawab,” resiko kemungkinan muncul pasti ada, kami tidak memiliki tim yang hanya bertugas untuk memantau resiko, kurangnya tim atau karyawan menjadi tugas bagi setiap karyawan dalam resiko memantau gerak nasabah guna meminimalisir munculnya resiko. Jika dijalankan dengan baik maka akan sangat membantu.
 5. Bagaimana proses manajemen resiko pembiayaan yang diterapkan oleh BPRS untuk meminimalisir resiko?
 - a. Ibu Yolla menjawab, “untuk mengetahui resiko yang terjadi ada beberapa hal yang kami lakukan diantaranya adalah:
 - 1) Identifikasi resiko pembiayaan, dalam sistem penerapannya, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi resiko, identifikasi resiko sangat bersifat proaktif yaitu mencakup seluruh aktifitas bank, nasabah. Dalam mengidentifikasi resiko dalam pembiayaan dimulai dari kewajiban nasabah dalam melakukan pembayaran sesuai waktu yang telah disepakati, apakah ada tunggakan? Jika ia maka kita akan melakukan survei lapangan untuk melihat apa yang

terjadi sehingga nasabah tidak dapat melunasi kewajiban sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

- 2) Pengukuran resiko pembiayaan, ini adalah proses lanjutan setelah mengidentifikasi resiko, pengukuran ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar resiko yang telah terjadi.
- 3) Pemantauan resiko pembiayaan, setelah mengukur resiko yang terjadi maka selanjutnya pemantauan pada resiko sekurang-kurangnya memuat kondisi keuangan debitur, dengan tetap memantau kepatuhan nasabah menunasi kewajiban, produk, usaha.
- 4) Pengendalian resiko pembiayaan, dalam mengendalikan resiko pembiayaan yang diterapkan bank harus sesuai prosedur, pengendalian resiko dilakukan bank antara lain dengan metode mitigasi, rescheduling.

b. Ibu Maria Ulfa menjawab, "untuk meminimalisir resiko kita melakukan pemantauan melalui nasabah yang membayar kewajibannya, jika terjadi tunggakan maka kita akan melakukan pendekatan apakah terjadi masalah dengan usaha yang dijalankannya.

6. Faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat penerapan manajemen resiko pembiayaan?

a. Ibu Yolla menanggapi, "kami bank yang berjalan dengan memberikan pembiayaan terhadap nasabah, cakupan kami cukup kecil dibanding bank-bank pada umumnya, kendala yang menghambat penerapan manajemen resiko itu adalah kurangnya tenaga kerja (karyawan).

b. Ibu Maria juga menanggapi hal yang sama, "kami kekurangan karyawan untuk terus memantau resiko.

7. Strategi apa yang dilakukan BPRS jika mengetahui adanya resiko pembiayaan?

- a. Ibu Yolla menjawab, “saat menemukan masalah pada nasabah, maka yang harus di lakukan terlebih dahulu adalah pendekatan terhadap nasabah, seperti mencari tau apa yang menjadi hambatan nasabah, selanjutnya kita akan melakukan penjadwalan ulang pembayaran jika memungkinkan, tahap selanjutnya adalah reconditioning atau perubahan perjanjian, penambahan modal untuk nasabah jika sangat diperlukan.
 - b. Ibu Maria Ulfa menjawab, “kita akan melakukan *rescheduling*, yaitu upaya yang dilakukan bank untuk mengatur ulang waktu pembayaran, misalnya jangka wakt kredit yang diberikan kepada nasabah itu adalah 2 tahun menjadi 3 tahun. Perubahan perjanjian juga dilakukan.
8. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya resiko pada pembiayaan hingga berujung pada kredit macet?
- a. Ibu Yolla menjawab, “pada saat melakukan pendekatan biasanya kami akan menganalisa masalah yang terjadi pada nasabah, hal yang paling mendasar adalah menurunnya pendapatan nasabah, faktor eksternal seperti perubahan ekonomi sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan daya beli atau minat masyarakat akan menurun, persaingan.
 - b. Ibu Maria Ulfa menjawab, “berbagai macam penyebab yang dialami nasabah, tetapi kalau dilihat dari garis besar, hal yang paling dominan adalah faktor global seperti perekonomian, melihat pada saat sekarang perekonomian sedang menurun.
9. Jika resiko pembiayaan dalam jumlah besar telah terjadi, bagaimana strategi yang dilakukan BPRS untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet tersebut?
- a. Ibu Yolla menjawab, “ pada saat terjadi kredit macet pada nasabah, kami mempunyai prosedur dalam penyelesaiannya, pendekatan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan usaha nasabah, jika kredit macet nasabah sudah tidak dapat diselamatkan lagi, maka jalan keluarnya adalah menjual barang jaminan. Penjualan

barang jaminan bisa dilakukan oleh nasabah atau kami akan menawarkan untuk membantu menjualkan barang jaminan tersebut. Pendapatan untuk menutupi kerugian juga kami dapatkan melalui pembiayaan dengan nasabah yang lainnya, atau menaikkan nisbah sedikit lebih tinggi.

- b. Ibu Maria Ulfa menjawab, “pada saat awal calon nasabah melakukan pembiayaan, maka mereka akan mengajukan barang jaminan sebagai agunan permohonan pembiayaan, biasanya kami melakukan *rescheduling* dan prosedur lainnya untuk mengatasi resiko pembiayaan, tapi jika kasusnya sudah terlalu parah dan berbahaya, kami akan menjalankan plan b yaitu melalui barang jaminan nasabah, penambahan modal tidak akan dilakukan, jika terjadi kredit macet maka sudah terjadi resiko pembiayaan, dengan melakukan suntikan dana kembali maka hanya akan menambah resiko, akhirnya resiko hanya akan menumpuk dan menjadi bahaya.

10. Untuk proses manajemen resiko yang lebih baik kedepan, harapan apa yang diinginkan BPRS?

- a. Ibu Yolla menjawab, “ untuk kedepannya, kami berharap mampu lebih baik lagi dalam menjalankan manajemen resiko yang baik serta terarah sesuai dengan SOP, setiap karyawan mempunyai tanggung jawab terhadap resiko-resiko yang terjadi dan menjadi lebih kecil. Dan kami berharap mampu menjadi BPRS yang dapat dipercaya serta maju dan berkembang dikalangan masyarakat.
- b. Ibu Maria Ulfa juga memberika tanggapannya, “semoga kedepannya kami mampu menjalankan sistem manajemen resiko dengan lebih baik lagi, dan menjadikan kepercayaan masyarakat.

C. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian melalui wawancara dengan karyawan BPRS Gebu Prima Medan yang penulis lakukan di lapangan selama kurun waktu september 2019 dengan memenuhi persyaratan administrasi

penelitian, dari awal pengurusan surat izin penelitian dari Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hingga persetujuan dari Internal Audit sebagai narasumber, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, bagaimana analisis manajemen resiko pada minat dan peningkatan nasabah yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, yaitu:

1. Implementasi manajemen resiko pada minat dan peningkatan nasabah.

Manajemen resiko adalah upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk menanggulangi resiko dan menangani resiko yang terjadi guna tercapainya tujuan perusahaan dengan menerapkan manajemen resiko yang baik serta terpantau. Manajemen resiko yang diterapkan oleh BPRS cenderung lebih kecil, hanya terfokus pada resiko pembiayaan (kredit), hal ini disebabkan oleh, sumber utama pendapatan BPRS adalah melalui pembiayaan dan tidak memiliki sumber pendapatan lainnya sesuai dengan kriteia-kriteria yang telah disesuaikan oleh nasabah. BPRS Gebu Prima mendistribusikan dananya melalui pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan permodalan, seperti pembiayaan konsumtif sebagai pendorong keberhasilan usaha. Mengenai proses manajemen terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan manajemen resiko yang diterapkan di BPRS Gebu Prima Medan, seperti:

a. Identifikasi Resiko

Identifikasi resiko dilakukan agar resiko yang terjadi dapat di ketahui dan cegah sejak awal, sehingga tidak sampai terjadi kerugian kepada.

b. Pengukuran Resiko

Pengukuran resiko dilakukan dengan mengevaluasi nasabah secara terus menerus setiap bulannya, memantau kegiatan usaha nasabah.

c. Pemantauan Resiko

Pengawasan terhadap nasabah adalah kegiatan yang harus dilakukan bank, untuk mengetahui lalulintas kegiatan usaha nasabah, dengan melihat laporan pendapatan nasabah.

d. Pengendalian Resiko

Proses pengendalian resiko dilaksanakan jika resiko telah terjadi, hal ini dilakukan agar resiko yang terjadi tidak menimbulkan masalah baru dan merugikan bank. Proses manajemen resiko adalah sistem yang sangat tenang dengan memelihara, mengukur resiko secara efisien dan memantau, serta melakukan pengendalian. Dalam menjalankan sistem manajemen resiko dibutuhkan beberapa proses yang harus dilaksanakan, langkah langkah awal yang dilakukan PT. BPRS Gebu Prima guna meminimalisir resiko pada nasabah adalah dengan mengidentifikasi nasabah dengan prinsip 5c, yaitu:

1) Character

Tahap ini bertujuan untuk menilai kelayakan pemohon sebagai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, dengan cara mencari informasi mengenai calon nasabah seperti, kejujuran atau kelancaran dalam membayar kewajiban, latar belakang calon nasabah, pribadi dan keadaan keluarga calon nasabah, informasi tersebut didapat dari wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar yang tinggal disekitar rumah si calon nasabah.

2) Capacity

Tahap ini berkaitan dengan mengukur kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban nasabah terhadap pihak BPRS yang akan melakukan pembiayaan, proses ini meliputi pendapatan nasabah, pengeluaran dan besarnya serta jangka waktu yang akan diberikan oleh sicalon nasabah. Jika hal ini tidak dilakukan maka resiko pembiayaan, maka resiko pembiayaan (kredit) akan timbul.

3) Capital

Capital adalah jumlah modal yang dimiliki calon nasabah, dalam situasi ini pihak bank menilai jumlah nilai modal yang dimiliki calon

nasabah, serta mencari tau asal usul dana dari modal yang dimiliki calon nasabah, guna melihat kesungguhan calon nasabah dalam melakukan pembiayaan dan memutuskan layak tidaknya calon nasabah mendapatkan pembiayaan dari pihak bank.

4) Collateral

Tahap ini berkaitan dengan barang agunan atau barang jaminan yang diberikan oleh calon nasabah terhadap pihak bank, agunan merupakan jaminan mempunyai 2 fungsi yaitu:

- a) Untuk pergantian pembayaran hutang bila nasabah pembiayaan tidak mampu membayarkan kewajibannya terhadap bank.
- b) Penentuan pemberian jumlah nominal pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah.

Jaminan merupakan sumber pembayaran kedua, yang artinya, jika debitur sebagai nasabah tidak mampu melunasi kewajiban pihak BPRS, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap barang jaminan tersebut.

5) Condition

Keadaan yang berkaitan dengan kegiatan usaha calon nasabah, meliputi keadaan sekitar, pangsa pasar, ekonomi sekitar, hal ini disebabkan karena pentingnya keadaan yang baik serta dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan calon nasabah.

2. Dampak Implementasi Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasaba BPRS Gebu Prima Medan

Dalam lembaga keuangan syariah (LKS) pembiayaan yang diberikan BPRS Gebu Prima Berdasarkan rasa kepercayaan terhadap nasabah, maka dengan kata lain, pembiayaan adalah resiko yang sangat berbahaya bagi bank, kelangsungan bank terdapat pada lancarnya pembiayaan yang harus dibayar oleh nasabah, adanya penerapan yang baik sejak awal tentang manajemen resiko ini memiliki dampak yang sangat baik bagi bank, peran manajemen

resiko mampu menjadi tembok pembatas bagi resiko kegagalan yang mungkin saja terjadi, manajemen resiko adalah kekuatan lain yang dimanfaatkan untuk melindungi modal yang telah diberikan bank kepada nasabah, dan selanjutnya pemantauan yang akan mengukur keberhasilan modal dan asset tersebut.

3. Resiko yang Terjadi pada BPRS Gebu Prima Medan

Segala sesuatu yang dijalankan oleh perusahaan baik dengan bank itu sendiri, selalu dihadapkan dengan resiko, resiko ini mampu menghambat keberlangsungan serta pertumbuhan perusahaan, keberhasilan suatu perusahaan tidak luput dari pemantauan dan pengendalian resiko yang diterapkan, semakin baik sistem manajemen resiko yang diterapkan, maka keuntungan serta keberhasilan akan semakin tinggi, BPRS Gebu Prima Medan memfokuskan pada satu resiko yaitu resiko pembiayaan, resiko ini sangat berpengaruh bagi perusahaan, jika pengolahan dan proses identifikasi yang lambat, maka akan menimbulkan kredit macet, pembiayaan bermasalah jarang muncul secara mendadak, melainkan melalui proses yang bertahap, kecuali terjadi kegagalan yang dialami si nasabah. Beberapa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah:

- a. Keadaan usaha yang mengalami kerugian disebabkan menurunnya jumlah pendapatan, oleh faktor pemantauan yang kurang efektif seperti, lemahnya pemantauan biaya pengeluaran, serta permodalan yang kurang cukup.
- b. Faktor ekonomi didalam keluarga, yaitu bertambahnya kebutuhan nasabah yang menyebabkan nasabah tidak mampu membayar kewajiban.
- c. Kesalahan yang dilakukan pihak BPRS pada saat menganalisa calon nasabah pada awal mengajukan pembiayaan, sehingga ada nasabah yang memiliki riwayat kurang baik.

4. Strategi Manajemen Resiko yang Diterapkan BPRS untuk Meminimalisir Resiko

Proses manajemen resiko yang baik dapat meningkatkan share holder value, hal ini seharusnya menjadi tolak ukur pihak bank dalam mempertimbangkan untuk menjalankan sistem manajemen resiko, setiap bank memiliki resiko dengan berbagai jenis, seperti yang dapat diantisipasi maupun tidak, ada beberapa dstrategi yang dilakukan BPRS Gebu Prima Medan dalam meminimalisir resiko yang diakibatkan nasabah yang lalai dalam meaksanakan kewajibanya, yaitu:

a. Recheduling

Tahap ini adalah yaitu penjadwalan ulang masa pembayaran kewajiban pembiayaan.

b. Reconditioning

Pembaharuan syarat-syarat yang harus dilaksanakan nasabah, seperti jumlah kewajiban, dan lainnya.

c. Restructuring

Tahap ini dilakukan setelah pihak bank mengidentifikasi bahwa si nasabah membutuhkan suntikan modal kembali guna mendorong kemajuan usaha nasabah.

d. Penyitaan barang jaminan. Hal ini dilakukan jika nasabah tidak dapat menjalankan lagi usahanya, serta menyebabkan kelalaian dan mengakibatkan kerugian bagi kedua belah pihak.

5. Proses Identifikasi dan Pengukuran Resiko di BPRS Gebu Prima

Tahap identifikasi resiko dilakukan pihak bank untuk menganalisis adanya resiko yang terjadi pada nasabah, identifikasi resiko biasanya dilakukan diawal proses implementasi resiko, dengan cara memantau lalulintas kegiatan usaha nasabah, dimulai dari pengecekan pendapatan, pangsa pasar, serta lingkungan sekitar, maka selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap nasabah. Pemantauan resiko di BPRS dilakukan oleh pihak yang langsung bertanggung jawab terhadap pembiayaan nasabah, dalam tahap ini bank melakukan dengan pemantauan langsung kepada si nasabah

dengan mengecek, usaha yang dijalankan, dimulai dengan ketepatan waktu nasabah melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran tiap bulannya yang telah disepakati oleh pihak bank.

6. Pengendalian Resiko yang Terjadi pada Kegagalan Manajemen Resiko Pembiayaan

Setiap karyawan BPRS bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen resiko, seleksifitas dalam memilih calon nasabah juga sangat berpengaruh, penilaian karakter yang salah mampu menimbulkan masalah besar bagi terhambatnya nasabah dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai nasabah pembiayaan, kurangnya tenaga kerja di BPRS merupakan masalah yang terjadi sehingga sistem manajemen resiko yang dilaksanakan kurang stabil, seperti pemantauan terhadap nasabah tidak dapat dilaksanakan secara berkala, hal ini memaksa BPRS untuk melakukakn kerjasama dengan prinsip kepercayaan. Pengendalian resiko yang dapat dilakukan BPRS Gebu Prima Medan adalah dengan mengidentifikasi ulang resiko yang ada, menganalisis resiko yang terjadi, apakah nasabah memerlukan suntikan dana kembali, atau harus dilakukan penarikan barang jaminan untuk menutupi kewajiban yang harus diselesaikan tiap bulannya.

7. Strategi BPRS Gebu Prima dalam Menutupi Kerugian yang Diakibatkan oleh Kegagalan Manajemen Resiko Pembiayan.

Sebagai lembaga keuangan syariah (LKS) yang hanya berfokus pada pembiayaan saja, menjadi titik fokus dalam meminimalisir resiko, tidak sedikit pembiayaan akan berpengaruh pada pertumbuhan bank, kelalaian nasabah dalam melunasi kewajiban dapat mengakibatkan kredit macet yang menghambat bank itu sendiri, untuk menutupi kerugian yang diakibatkan nasabah karena tidak melakukan pembayaran kewajiban tiap bulannya, dapat dilakukan pelelangan barang yang dijadikan jaminan yang dapat dilakukan oleh pihak bank atau dilakukan secara suka rela oleh nasabah.

Pada dasarnya pelelangan barang jaminan tidak dapat menutupi kerugian akibat terjadinya kredit bermasalah, oleh karena itu bank membentuk CKPN

(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Strategi lain yang dilakukan BPRS Gebu Prima Medan untuk menutupi kerugian yang telah terjadi dengan cara memutar dana pembiayaan dengan keuntungan yang didapati oleh pembiayaan lain, pihak BPRS juga dapat menaikkan margin pendapatan bank sedikit lebih besar. Untuk meminimalisir kerugian dan terjadinya resiko yang baru selanjutnya BPRS Gebu Prima menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyeleksi calon nasabah yang lebih pantas untuk mendapatkan bantuan modal serta meminimalkan jumlah permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di PT. BPRS Gebu Prima Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen resiko dilakukan sebagai upaya dalam membentengi pembiayaan dari resiko-resiko yang terjadi. Proses implementasi manajemen resiko dilakukan sejalan dengan prosedur yang ada, yaitu dengan melakukan identifikasi, identifikasi resiko dilakukan sebagai tahap awal untuk mengetahui sejauh mana nasabah mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Selanjutnya dilakukan pengukuran resiko hal ini dilakukan dengan mengevaluasi nasabah secara terus menerus setiap bulannya, memantau kegiatan usaha nasabah, tahap selanjutnya adalah pengawasan terhadap nasabah hal ini adalah kegiatan yang harus dilakukan bank, untuk mengetahui lalulintas kegiatan usaha nasabah, dengan melihat laporan pendapatan nasabah. Untuk tahap akhir sebagai implementasi manajemen resiko adalah dengan pengendalian resiko, proses pengendalian resiko dilaksanakan jika resiko telah terjadi, hal ini dilakukan agar resiko yang terjadi tidak menimbulkan masalah baru dan merugikan bank.
2. Strategi manajemen resiko yang dijalankan BPRS Gebu Prima Medan sesuai dengan SOP yang ada, dalam proses menganalisis resiko, bank memantau kegiatan usaha nasabah melalui pembayaran kewajiban nasabah sesuai waktu yang telah disesuaikan. Guna meminimalisir resiko, hal yang dilakukan bank adalah dengan penanganan sejak awal, menseleksi calon nasabah melalui prinsip 5C.

B. Saran

Pembiayaan merupakan salah satu produk yang dimiliki BPRS, pendapatan bank hanya didapatkan dari pembiayaan dengan nasabah, bank tidak memiliki pemasukan lainnya, sehingga proses manajemen resiko harus dilaksanakan dengan baik dan terarah, penulis mempunyai beberapa saran terhadap pihak BPRS yaitu:

1. Dalam menjalankan manajemen resiko pihak BPRS sudah cukup baik, tetapi akan lebih baik jika proses dan sistemnya lebih ditingkatkan.
2. Pengawasan pada nasabah serta seleksi pada nasabah perlu ditingkatkan, agar kemungkinan yang akan terjadi dapat diketahui sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an* surah As-Shaff ayat 4
- Ali, Masyhud . *Manajemen Resiko*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006
- Attar, Dini. “Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi*. Nomor 1. Vol 3. 2014
- Basyaib, Fachmi. *Manajemen Resiko*. Jakarta: PT. Grasindo. 2007
- Darmawi, Herman Darmawi. *Manajemen Resiko*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Fahmi , Irham . *Manajemen Resiko teori, kasus, dan solusi*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2016
- Fasa, Iqbal, Muhammad. “ Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Nomor 2. Vol 1. 2015
- Fatoni, Abdurahman . *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992
- Idroes N Ferry. *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo. 1997
- Imanah, Dairotun, Fina. *Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas*. Purwokerto. 2015
- Ismail, Rifki. *Islamic Manajemen For Islamic Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2003
- Kamaludin, Ahmad, Undang . *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Karim , Adiwarmann.. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. Diakses pada 18 Mei 2018
- Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Kurnia, Eka, Afliha, Riana. “ Manajemen Resiko Pembiayaan Untuk Mengantisipasi Kondisi Financial Distress Pada Bank Syariah ”. *Journal Of Islamic Economic*. Nomor 2. Vol 3. 2017.

- M, Sulhan. *Manajemen Bank* . Jakarta : Grafindo. 2008
- Moleong , J, Lexy . *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda. 2006
- Nisak, Badratun. “Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Musyawarah Pada Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri Banda Aceh”. *Jurnal Manajemen Pembiayaan*. Nomor 1. Vol 3. 2014
- Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006
- Prasetyoningrum , Krisna ,Ari. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Solihin, Ismail. *Pengantar manajemen*. Jakarta :Erlangga. 2009
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta. 2011
- Tampubolon, Robert. *Risk Manajemen* . Jakarta : Elex Media Komputer Komputindo. 2004
- Tri, Ririn, Ratnasari. *Manajemen Pemasaran Islam*. Surabaya : Departemen Ekonomi Syariah. 2015
- UU No. 21. *Tentang Perbankan*. 2008
- www.ojk.go.id. 2015
- Yushita, Novi, Amanita. “ Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional” . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Nomor 1.Vol VI. 2008
- Yolla. *Brosur Produk Bank*. Medan: PT. BPRS Gebu Prima. 2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Berkeadilan
 Kita Mengembangkan Diri agar Berprestasi
 Nomor dan Tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

02 Rajab 1440H
 09 Maret 2019 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Neni Kurniawati
 Npm : 1501270157
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,39 /134
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Mekanisme Restrukturisasi Utang Melalui Lelang Barang Jaminan Dalam Pembiayaan Mikro Mudharobah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima)			
2	Dampak Fundamental Ekonomi Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pembiayaan Modal Kerja Murabahah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima)			
	Analisis Management Risk Terhadap Minat dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima)	<i>Acc 10/3/2019</i>	<i>Ryhan Pradisa H.M.C.I</i>	<i>10/03/19</i>

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Neni Kurniawati)

Keterangan :



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NamaPerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
DosenPembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I

NamaMahasiswa : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulProposal : Analisis Manajemen Resiko Pada Minat Dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04 Maret 2019	- food need penulisan disesuaikan dengan panduan skripsi		
9 Maret 2019	- Buat tabel NPT di bab 1 2016-2018. - Margin penulisan di sesuaikan. - Identifikasi Masalah dengan latar belakang di sesuaikan. - Masalah yang ada diidentifikasi masalah secara fan dengan latar belakang masalah.		
09 Maret 2019	- Penulisan Arab di BAB II diperbaiki		
05 April 2019	- foodneed disesuaikan dengan panduan skripsi. - Perbaiki halaman. - perbaiki kembali isi BAB II - Sistem Penulisan diperbaiki		



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bilamenjawaburastini agar disebutkan
Nomordantanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NamaPerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
DosenPembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.Sy.,M.E.I

NamaMahasiswa : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulProposal : Analisis Manajemen Resiko Pada Minat Dan Peningkatan Nasabah BPRS (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 April 2019	-Kajian Penelitian terdahulu lebih diperinci lagi. -Jurnal penelitian yang ada di penelitian terdahulu dimatikan ke daftar pustaka.	sk	
21 Mei 2019	-BAB III Teknik Analisis data ditambahkan -Teknik Analisisnya diperbaiki	sk	
29 juni 2019	-Food road pada BAB III disesuaikan cara penulisan -Daftar pustaka disesuaikan dengan penulisan skripsi	sk	
19 juli 2019	- Lengkapi lagi daftar pustaka. - Perbaiki cover.	sk	
22 juli 2019.	Acc	sk	



Unggul Peradaban & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari Kamis 03 Agustus 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembimbing

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembahas

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Diketahui/ Disetujui



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Kamis 03 Agustus 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syariah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Neni Kurniawati
Npm : 1501270157
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	1) L.B.P. Terlalu banyak. Coba di edit kembali. Dit 2) Struktur dan format - masalah. 5. cukup ✓ 2) Rumus dan rumus penulisan semuanya sudah. ✓
Bab II	1) Variasi minat dan pengalihan. Di Pustaka ✓ 2) Pustaka dapat dan dapat yg mendukung ✓
Bab III	Ditinjau Peminat : ? ✓
Lainnya	✓
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 181/II.3/UMSU-01/F/2019
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

18 Dzulhizah 1440 H
 19 Agustus 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan BPRS Gebu Prima Medan**
 Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Neni Kurniawati
 NPM : 1501270157
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Manajemen Resiko Pada Minat Dan Peningkatan Nasabah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zaljanj, S.Pd.I, MA



PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah
GEBU PRIMA



Jl. Bakti / Jl. A.R.Hakim No.139 Telp.: (061) 7323190-7323191-7334806 (Hunting) Fax.(061) 7321706 Medan - 20217

Medan, 30 Agustus 2019

Nomor : 002/GEMA/VIII/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Persetujuan Riset**

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara (FAI UMSU)

Di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Bersamaan dengan ini, kami PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gebu Prima, perihal Permohonan Riset/Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa kami menyetujui permohonan dimaksud dengan keterangan sebagai berikut :

Nama : Neni Kurniawati
 Npm : 1501270157
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Manajemen Resiko pada Minat dan Peningkatan Nasabah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

PT. BPRS Gebu Prima

Indri Pratiwi, SE. MSi
Direktur Utama

Tembusan :

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Neni Kurniawati
2. Npm : 1501270157
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sorba-Bandar, 04-06-1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Tempat Tinggal : Jl. Karya Wisata 2

DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ngadiran
2. Nama Ibu : Sabarita Ginting
3. Tempat Tinggal : Sorba - Bandar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008 : SD N Sorba-bandar
2. Tahun 2008-2011 : Mts 40 Tinokkah
3. Tahun 2011-2014 : Ma Aw 26 Tinokkah
4. Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 25 September 2019

Neni Kurniawati
1501270157

Pertanyaan Wawancara

1. Sebelum menggunakan manajemen resiko, manajemen apa yang digunakan bank dalam menganalisis resiko yang terjadi?
2. Bagaimana sistem implementasi manajemen resiko yang diterapkan oleh BPRS Gebu Prima?
3. Resiko apa yang sering terjadi pada BPRS?
4. Dengan adanya manajemen resiko, apakah mampu meminimalisir resiko yang terjadi pada nasabah?
5. Bagaimana proses manajemen resiko pembiayaan yang diterapkan oleh BPRS untuk meminimalisir resiko?
6. Faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat penerapan manajemen resiko pembiayaan?
7. Strategi apa yang dilakukan BPRS jika mengetahui adanya resiko pembiayaan?
8. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya resiko pada pembiayaan hingga berujung pada kredit macet?
9. Jika resiko pembiayaan dalam jumlah besar telah terjadi, bagaimana strategi yang dilakukan BPRS untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet tersebut?
10. Untuk proses manajemen resiko yang lebih baik kedepan, harapan apa yang diinginkan BPRS?

Lampiran Foto

